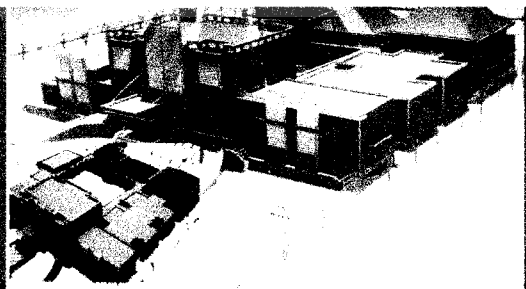




**BAB I
PENDAHULUAN**



GALERI SENI UKIR DI JEPARA

BAB I PENDAHULUAN

I. Latar Belakang

I.1 Gambaran Umum

Kabupaten Jepara memiliki potensi yang besar untuk perkembangan wilayahnya karena Kabupaten Jepara hanya dilalui jalur utama Pulau Jawa. Salah satunya adalah perkembangan pariwisata yang telah memberikan sumbangan yang tidak sedikit dalam pembangunan nasional yang sudah berjalan, hal ini terlihat adanya para wisatawan, baik wisatawan nusantara dan wisatawan manca negara yang ada di Kabupaten Jepara. Sektor yang paling menonjol di Kabupaten Jepara adalah kerajinan seni ukir sebagai pusat pendapatan daerah yang utama selain sektor lainnya, ini terlihat jelas bahwa Jepara adalah kota ukir yang indikatornya terlihat dari penyerapan tenaga kerja dibidang kerajinan seni ukir dalam jumlah yang sangat besar dan nilai investasi yang ditanamkan mencapai nilai tertinggi. Pada tahun 1992 berdasarkan laporan Kandep Perindustrian Kabupaten Dati II Jepara, jumlah industri kerajinan telah mencapai 91 sentra, 5427 unit dengan nilai investasi Rp.593,3 Milyar dan jumlah tenaga kerja sebanyak 25.714 orang. Karya seni adi luhung yang hanya bisa dikerjakan oleh tangan - tangan terampil itu sedemikian melimpah di kota Jepara.

Gambaran di atas membawa inspirasi-inspirasi pemikiran tentang suatu pengelolaan (manajemen) baik sebagai penghargaan tertinggi pada karya seni adi luhung juga sebagai arahan jalur komersial yang mendukung perekonomian pola kehidupan penduduk Jepara dan hasil kreatifitas alami keahlian mengukir secara turun temurun.

Sebagai penghargaan tertinggi terhadap karya seni ukir tersebut, membawa pemikiran tentang pelestarian dan pengembangan serta pengkomunikasian yang dikelola dengan baik dan terarah kedalam sebuah sentra edukatif yang memuat pelestarian detail-detail karya seni ukir yang tradisional dan perkembangannya secara modern di gelar dalam sebuah wadah "Galeri".

1.2 Kondisi Umum¹

Kabupaten Jepara memiliki luas wilayah 100.413.189 Ha atau ± 1.004,13 km², terletak pada posisi 3°23'20" sampai 4°9'35" Bujur Timur dan 5°43'30" sampai 6°47'44" Lintang Selatan. Dengan batas-batas wilayah :

- Sebelah selatan : Kabupaten Demak
- Sebelah Timur : Kabupaten Pati dan Kudus
- Sebelah barat dan Utara : Laut Jawa.

Secara administratif terbagi dalam 14 Kecamatan, yang terdiri dari 184 Desa dan 11 Kelurahan.

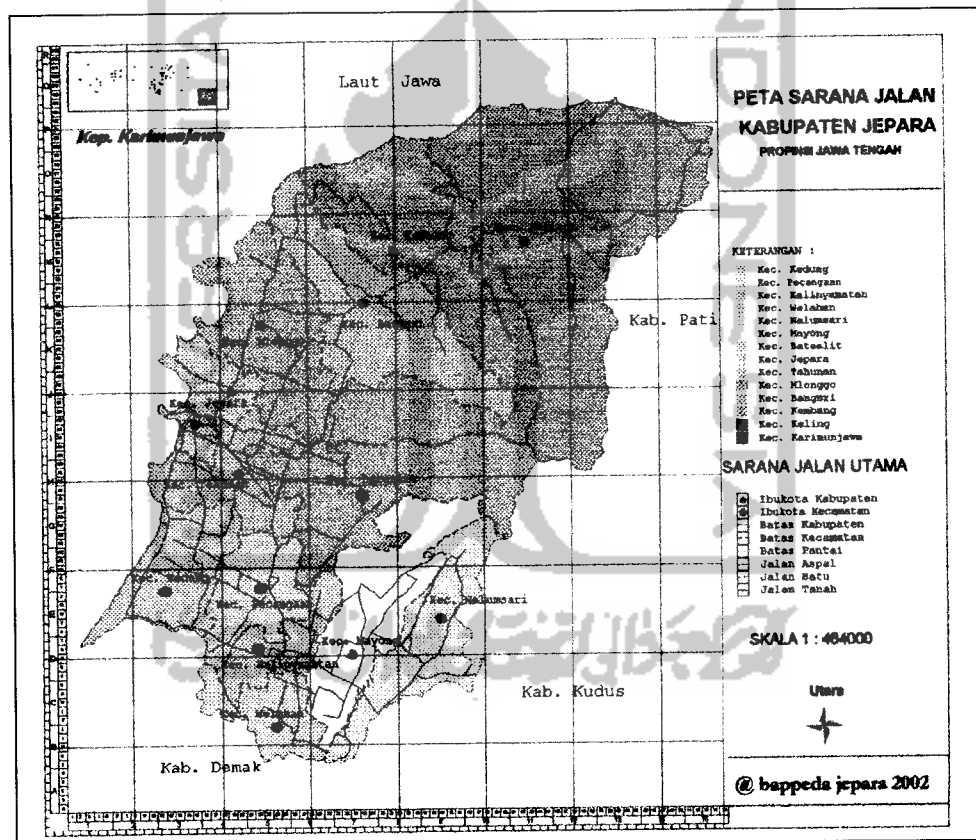


Gambar 1.1
Peta Kondisi Umum Kota Jepara
Sumber : Bappeda Kab Jepara

Oleh karena itu bagian timur Kabupaten Jepara merupakan lereng sebelah barat Gunung Muria. Dari kawasan ini mengalir sungai besar kecil, seperti sungai Mayong, Bakalan, dan sungai Pecangaan yang ketiganya bertemu di sungai serang dan bermuara di laut Jawa sebelah selatan. Kemudian juga terdapat sungai Wiso, Mambak,

¹ BPS, Jepara Dalam Angka Tahun, 2001

Mlonggo, Banjaran, Wedelan, Jenggotan, Sebagor, Keling, Pedut, dan kali Gelis yang juga bermuara di laut Jawa sebelah Utara. Karena letak geografis ini, Jepara memiliki garis pantai yang membentang dari perbatasan Kabupaten Demak di sebelah selatan hingga perbatasan Kabupaten Pati di sebelah Utara, sepanjang 72 km. Kemudian untuk jenis iklim, berdasarkan Schmidt Pergusson Jepara masuk pada golongan iklim tipe D (sedang) dengan musim hujan dan musim kemarau silih berganti. Sedangkan temperatur berkisar antara 20,28° C - 34,66 °C atau rata-rata adalah 25,72° Celcius dan kelembaban rata-rata 5,87 %, berdasarkan data curah hujan terakhir dalam satu tahun.²



Gambar I.1
Peta Kondisi Fisik Kota Jepara
Sumber : Bappeda Kab Jepara

² Ibid

1.3 Kondisi Sosial Ekonomi³

➤ Jumlah Penduduk

Jumlah Penduduk Kab Jepara per Desember tercatat sebanyak 976.767 jiwa, terdiri dari 490.106 jiwa laki – laki (50,18%) dan 486.661 jiwa perempuan (49,82%).

Budaya masyarakat Kabupaten Jepara pada umumnya memiliki etos kerja yang tinggi dan jiwa kewirausahaan yang besar. Budaya masyarakat ini berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi daerah. Hal ini terlihat dari perkembangan industri kecil/kerajinan rumah tangga dan kegiatan perdagangan yang cukup pesat.

Data penduduk umur 10 Thn keatas yang bekerja menurut lapangan usaha tahun 1998-2000 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.3
Penduduk Umur 10 Tahun + yang bekerja menurut Lapangan Usaha
Tahun 1998-2001

No	Lapangan Usaha	1998	1999	2000	2001
1	Pertanian	115.340	109.679	93.848	100.851
2	Pertambangan /penggalian	1.596	2.430	1.312	2.480
3	Industri	167.226	202.062	194.466	224.527
4	Listrik gas dan air	0	0	323	0
5	Konstruksi	18.714	18.443	22.055	17.221
6	Perdagangan	65.366	71.593	93.062	74.833
7	Komunikasi	11.958	14.032	21.870	16.957
8	Keuangan	940	1.841	1.959	3.123
9	Jasa	53.322	29.769	32.370	31.420
10	Lainya	0	0	0	0
	Jumlah	434.462	449.849	461.265	471.412
	Jumlah penduduk	871.332	880.627	970.954	976.767
	Persentase yang bekerja	49,81%	51,08 %	47,51 %	48,26 %

Sumber : Bappeda Kab Jepara

Terlihat bahwa lapangan usaha di Kabupaten Jepara rata – rata mengalami peningkatan pada sektor industri pada tahun 1998 sampai dengan 2001.

³ Pusat Data Perencanaan Dan Pengendalian Pembangunan Daerah (PDP3D) Tahun 2002

I.4 Potensi dan Perkembangan Industri Kerajinan Ukir di Jepara⁴

1.4.1. Potensi⁵

Ditinjau dan letaknya yang menjorok ke arah utara, Kabupaten Jepara khususnya Jepara kota tidak dilalui oleh jalur arteri primer utara seperti halnya Demak, Kudus dan Pati. Bila ditinjau dan aspek pariwisata justru kota Jepara dapat dimanfaatkan sebagai kota pariwisata yang sangat mendukung pertumbuhannya.

Kabupaten Jepara selain kaya akan obyek wisata, juga banyak terdapat sentra industri kerajinan. Seperti kerajinan monel di desa Kriyan, kerajinan kain tenun di desa Troso Pecangaan dan kerajinan industri ukir menyebar hampir di seluruh Kabupaten Jepara. Hal ini tentu saja akan lebih menarik wisatawan untuk mengunjungi Jepara serta merupakan aset yang cukup potensial dalam mendukung pengembangan wisata. Sehingga tidak mengherankan apabila di dalamnya terdapat potensi yang akan mendukung keberadaan Galeri Seni Ukir.

Obyek wisata yang ada di Kabupaten Jepara ; Pantai RA. Kartini, Museum RA. Kartini, Pantai Tirta Samudra Bandengan, Tempat Ari – ari RA Kartini, Makam Sunan Hadlirin, Benteng Portugis, Hutan Wisata Sremi, dan Taman Laut Karimun Jawa.

1.4.2. Perkembangan Industri Kerajinan Ukir di Kab Jepara⁶

Pertumbuhan sektor industri di Kabupaten Jepara cukup pesat, hal ini ditunjukkan kontribusi sektor industri terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Jepara mempunyai kecenderungan meningkat. Pada tahun 1995 berdasarkan harga konstan kontribusinya 22,03% meningkat menjadi 30,07% tahun 1998. Selain itu, sektor industri kecil telah banyak menyerap tenaga kerja, dengan pembinaan dan pengembangannya dilakukan melalui pelatihan manajemen, mutu, produksi serta peningkatan sumber daya manusia. Berbagai jenis industri yang berkembang di Kabupaten Jepara dengan produk unggulan antara lain mebel, monel, tenun ikat, anyaman rotan, dan anyaman bambu. Perdagangan di Kabupaten Jepara meliputi

⁴Dinas Depperindag.Kab Jepara

⁵ Profil Kabupaten Jepara, Edisi Jilid III.Kompas

⁶ Bappeda Kabupaten Jepara

perdagangan skala kecil (pasar tradisional), perdagangan skala besar sampai perdagangan internasional terutama mebel ukir. Industri mebel ukir yang saat ini berkembang menjadi industri furniture merupakan industri andalan kabupaten Jepara. Bahkan tidak berlebihan kalau dikatakan bahwa industri mebel ukir merupakan pilar penyangga, atau bahkan nafas kehidupan bagi warga masyarakat Jepara. Indikator sederhana untuk melihat betapa berperannya sektor ini nampak pada penyerapan tenaga kerja pada tahun **2001** tercatat sebanyak **85.250** tenaga kerja yang terserap pada mebel. Ini belum termasuk penyerapan sektor lain yang bergantung pada industri mebel.

Jumlah unit usaha yang terdaftar mencapai **3.593** buah dan sekitar **15.000** kegiatan home Industry dengan basis mebel ukir yang kemudian berkembang pada berbagai jenis industri kayu olahan. Ekspor dari hasil mebel dan furniture dari Jepara ini telah merambah **71** negara tujuan di **5** benua dengan nilai ekspor sebesar Rp. **2,4** trilyun pada tahun **2001**. Walaupun sumbangan yang diberikan sektor ini pada PAD relatif kecil, yaitu sekitar Rp. **250** juta pada tahun **2001** lalu, namun kontribusi sektor ini pada total PDRB Jepara sangat besar. Bahkan dalam lima tahun ini telah terjadi penggeseran share PDRB yang semula didominasi oleh sektor pertanian, kini telah berubah dengan peran industri kecil dan pengolahan yang lebih dominan dengan memberikan share sebesar **32 %**.

Dengan kata lain perkembangan sektor meubel memang kurang memberikan kontribusi yang berarti terhadap income daerah. Namun penyebaran sentra industri yang cukup pesat tersebut berpengaruh terhadap pembangunan sarana dan prasarana fisik. Pengaspalan jalan di desa, pembangunan tempat ibadah serta lembaga lembaga pendidikan yang dibangun secara swadaya merupakan bukti nyata dari peningkatan ekonomi masyarakat. Swadaya masyarakat dalam pembangunan juga terus meningkat. Semua jalan desa yang panjangnya mencapai 963.695 km kini sudah beraspal. Hal ini sekaligus memperlancar arus distribusi barang dan jasa, termasuk bahan baku serta produk industri yang menyebar keseluruh kabupaten. Pembangunan tempat -tempat ibadah yang tersebar keseluruh

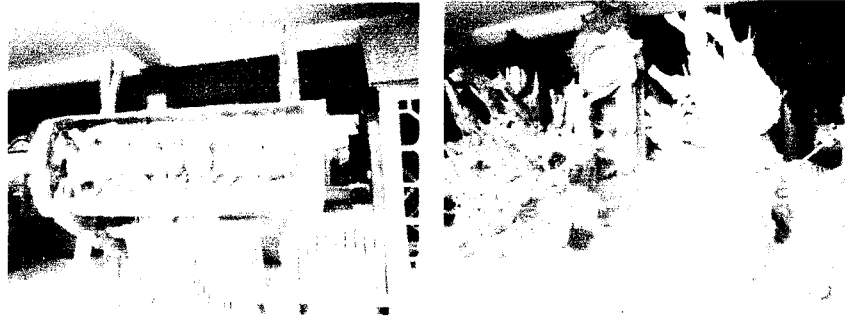
desa dan tingginya jamaah haji dari setiap musim haji juga dapat menjadi indikator masyarakat Jepara dalam meningkatkan kesejahteraannya.

Banyaknya kendaraan yang ada di Jepara juga dapat dijadikan indikator sederhana dalam mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat. Pada 2001 tercatat kendaraan wajib uji yang terdiri dari bus, truk, dan mini bus sejumlah 7.616 buah. Ini belum termasuk kendaraan masyarakat Jepara yang dibeli dari luar daerah, tetapi tidak dibalik nama, dan jumlahnya diperkirakan mencapai 2000 buah untuk roda dua dan 700 untuk roda empat.

Walaupun mebel mampu menggerakkan dinamika perekonomian masyarakat, namun secara langsung keberhasilan sektor ini tidak mempunyai pengaruh berarti terhadap pendapatan asli daerah (PAD). Kondisi ini terjadi, sebab yang dipungut dari aktifitas usaha ini hanya berupa ijin tempat usaha (ITU)/ surat keterangan tempat usaha serta ijin HO. Pada tahun anggaran 1997/1998, jumlah yang berhasil dipungut dari sektor mebel hanya Rp. 150,5 juta dan meningkat menjadi Rp. 420 juta pada tahun anggaran 2002. Jumlah ini tentunya sangat kecil bila dibandingkan dengan total APBD Kabupaten Jepara yang pada tahun 2002 jumlahnya mencapai Rp. 301,7 miliar lebih. Industri mebel ukir yang kini berkembang menjadi industri furniture merupakan industri andalan Jepara. Bahkan industri ini sudah menjadi produk unggulan Jawa tengah dan nasional serta mampu menerobos pangsa pasar di 71 negara



Gambar 1.4
Jenis Produk Ukir (Gebyok)
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar I.4
Jenis Produk Ukir (Ukiran Binatang)
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar I.4
Jenis Produk Ukir (Mebel)
Sumber : Dokumentasi Pribadi

I.5 Permasalahan

Bagaimana merancang Galeri Seni Ukir di Jepara dengan arsitektur modern sebagai titik tolak perancangan yang mengadaptasi ciri lokal Jepara.

II. Tinjauan Pustaka

II.1 Galeri Seni Ukir

II.1.1 Definisi Seni

- Seni adalah segala perbuatan manusia yang timbul dan hidupnya bersifat indah, sehingga dapat menggetarkan jiwa perasaan manusia lainnya (KH Dewantara)
- Seni adalah suatu kegiatan rohani manusia yang merefleksikan realita dalam suatu karya yang berkat bentuk dan isinya mempunyai daya untuk membangkitkan pengalaman tertentu dalam alam rohani si penerima. (Akhdia Kartamihajja)

- Seni adalah bahasa untuk menterjemahkan pikiran dan perasaan dalam diri manusia ke dalam tanda-tanda konvensional dan simbol-simbol di luar mereka yang mungkin dibaca orang lain. (Feldman, Edmund Burke, 1967)
- Seni merupakan ekspresi kreatif, tanggapan, renungan seniman terhadap kehidupan masyarakatnya. Maka yang terekspresi bisa berfungsi sebagai hiburan, pencerahan, komentar atas situasi, rangkuman, potret ekspresi tragis dan sebagainya. (Mudji Sutrisno Sj, 1999)

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Seni adalah kreativitas manusia dalam suatu karya yang mempunyai daya cipta indah dalam alam rohani si penikmat seni.

II.1.2 Pengertian Seni Ukir

- **C Martin L. Wolf**, yang dikemukakan oleh Sp. Gustami bahwa Carving; memotong atau kayu, batu, gading, marmer atau bahan dalam bentuk tertentu atau menghias obyek yang ada hubungannya dengan memotong atau menggores figur, design dan sebagainya. Dan pendapat tersebut lebih lanjut dijelaskan sebagai berikut:
"Seni ukir merupakan hasil gubahan dan bentuk-bentuk riil maupun iiril yang dalam pengekspresian imajinasinya menggunakan media kayu, bambu, logam dan segala macam bahan yang memungkinkan, dibantu tatah pencukil atau alat lain yang menjadikan karya seni yang mempunyai nilai arstistik dekoratif atau ornamentik (Sp Gustami)
- **Sukarman** berpendapat sebagai berikut:"Seni ukir merupakan gubahan dari bentuk-bentuk visuil maupun bukan visuil yang dalam pengolahannya punya sifat kruwikan (bahasa Jawa) dengan susunan yang harmonis sehingga mempunyai sifat etis dan estetis. Seni ukir diwujudkan melalui bahan kayu, logam, gading, tulang, batu dan bahan lain yang memungkinkan untuk dikerjakan. Adapun bentuk-bentuk alam yang meliputi tumbuh-tumbuhan binatang, awan, air dan sebagainya.

- **Soehadji** berpendapat: “Manakala seseorang membuat ragam hias, kemudian diwujudkan atau diabadikan pada suatu bahan apapun dan pada permukaan bidangnya dibuat tidak rata lagi umumnya disebut ukiran.”

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Seni ukir adalah suatu kerajinan hasil karya seni yang mempunyai keindahan, daya tarik dan bermanfaat serta mempunyai fungsi yang dapat digunakan oleh manusia.

II.1.3 Definisi Galeri⁷

Galeri dari bahasa Inggris yaitu “Gallery” yang berarti balai seni atau gedung seni, sedangkan menurut “Encyclopedia of American Architecture” adalah suatu wadah untuk menggelar karya seni rupa. Sedangkan menurut “Dictionary Of Arch and Construction” galeri adalah ruang kecil yang digunakan untuk aktivitas khusus dengan tujuan praktis untuk memamerkan hasil karya seni dan memberikan pelayanan dalam bidang seni. Dari masyarakat seni, baik 2 atau 3 dimensional yang merupakan ekspresi pengalaman Artistik manusia hingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia yang lain.

II.1.4 Fungsi Galeri⁸

Galeri mempunyai fungsi awal sebagai tempat memamerkan hasil-hasil seni agar dikenal oleh masyarakat dan usahanya adalah :

- Mengumpulkan karya seni
- Memamerkan karya seni
- Memelihara karya seni

Sesuai perkembangannya galeri mempunyai fungsi baru, yaitu

- Sebagai tempat mengumpulkan karya seni
- Kegiatan informasi promosi dan pemasaran produksi karya seni
- Tempat pendidikan masyarakat
- Tempat jual beli karya seni

⁷ Tugas akhir UGM, Ariyanto 98/124083/ET/00925

⁸ Ibid

II.1.5 Jenis Galeri⁹

a. Galeri berdasarkan bentuk

■ **Tradisional Art Gallery**

Suatu galeri yang aktivitasnya diselenggarakan pada selasar-selasar atau lorong-lorong panjang

■ **Modern Art Gallery**

Suatu galeri dengan perencanaan ruang secara modern

b. Galeri berdasarkan sifat kepemilikannya

■ **Private Art Gallery**

Yaitu suatu galeri yang merupakan milik perseorangan atau sekelompok orang

■ **Public Art Gallery**

Yaitu suatu galeri yang merupakan milik pemerintah dan terbuka untuk umum

■ **Kombinasi dari keduanya**

c. Galeri berdasarkan Isi

■ **Art gallery of primitif art**

Yaitu suatu galeri yang menyelenggarakan aktivitas dibidang seni primitif

■ **Art gallery of classical art**

Yaitu suatu galeri yang menyelenggarakan aktivitas dibidang seni klasik

■ **Art gallery of modern art**

Yaitu suatu galeri yang menyelenggarakan aktivitas dibidang seni modern

⁹ Ibid

II.1.6 Karakteristik Galeri

Sifat Kegiatan

Ditinjau dari sifat kegiatannya galeri dibagi dalam dua jenis yaitu:

■ Tidak tetap (temporer)

Sifat kegiatan pada galeri ini biasanya hanya dalam waktu-waktu tertentu dan berubah baik isi maupun materi yang dipamerkan

■ Tetap(statis)

Sifat kegiatan pada galeri ini telah dijadwalkan secara reguler dan menjadi koleksi tetap galeri tersebut.

II.1.7 Pengguna Galeri Seni

■ Pengunjung

Adalah orang yang secara khusus mengunjungi galeri, terdiri dari masyarakat penggemar ukir maupun umum, wisatawan domestik dan manca negara

■ Pengelola

Adalah orang/kelompok yang bertugas mengelola segala kegiatan yang berkaitan dengan manajemen.

■ Team Ahli

Adalah orang/kelompok yang bertugas memberikan/mengadakan pelatihan tentang ukir.

■ Pengrajin

Adalah orang/kelompok yang bertugas untuk menampilkan atraksi pembuatan ukir agar informasi yang disampaikan lebih mudah diterima.

II.1.8 Batasan Pengertian Galeri Seni Ukir¹⁰

Balai atau wadah kegiatan produksi, pameran (apresiasi), promosi, penyimpanan dan pengembangan wawasan terhadap karya – karya seni ukir yang merupakan ekspresi pengalaman artistik manusia hingga dapat menggerakkan jiwa perasaan yang lain.

¹⁰ Ibid

III. Studi Kasus

III.1 Affandy Galeri, Yogyakarta

Galeri ini terletak di tepi sungai dengan bentuk bangunan menggunakan permainan bidang – bidang lengkung. Kesan tertutup muncul akibat sedikitnya bukaan pada bidang dinding. Affandy galeri mempunyai 3 ruang pameran yang terpisah dari lainnya. Bangunannya mempunyai konsep sederhana yaitu pelapah pisang sebagai pembentuk atapnya.



Gambar I.5.4.1
Affandy Galery
Sumber : Survey Pengamatan

III.2 Asram Galeri

Bangunan ini merupakan bangunan bagi kegiatan pameran tetap maupun- pameran temporer bagi produk furniture. Bangunan ini memiliki ruang bagi penempatan furniture. Namun ruang tersebut tidak memberikan ruang sirkulasi yang cukup baik untuk pergerakan pengunjung hal tersebut karena tidak ada keseimbangan antara kapasitas barang yang dipamerkan dengan dimensi ruang pameran. Bangunan ini, hanya dilengkapi pencahayaan alami melalui bukaan dan lampu pada plafon bangunan. Bangunan ini memiliki tampilan yang terkesan biasa dengan bangunan di sekitarnya dan tidak terdapat ciri khusus yang dapat mengekspresikan sebuah bangunan pameran furniture.



Gambar 1.5.4.2
Asram Galeri
Sumber : Survey Pengamatan

III.3 Shima Showroom

Showroom ukir ini terletak di jalan pemuda no 2 yang mempunyai bentuk semi modern, bersifat terbuka terhadap pengunjung. Showroom ini terletak pada tengah kota Jepara karena pemilik mempunyai akses kuat terhadap pasar seni tradisional.



Gambar 1.5.4.3
Showroom Ukir di Kab Jepara
Sumber : Dokumentasi Pribadi

IV. Spesifikasi umum Proyek

IV.1 Fungsi Bangunan

Fungsi bangunan :

- Galeri dan Workshop Seni Ukir

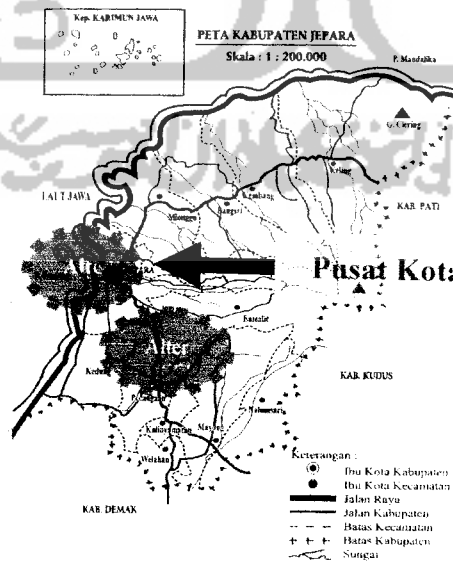
Penggunaan Bangunan :

- Pengelola Bangunan
- Pengunjung
- Pengerajin
- Team Ahli Seni Ukir

IV.2 Tinjauan Lokasi

IV.2.1 Kriteria Pemilihan Lokasi

- Kemudahan pencapaian ke lokasi dan mempunyai kejelasan secara visual.
- Strategis sebagai pintu gerbang kabupaten Jepara dan dekat dengan pusat kerajinan ukir.
- Adanya sarana pendukung seperti jaringan air bersih, listrik, telpon dan lain-lain.
- Kedekatan pencapaian dan lokasi dengan fasilitas lainnya, misal tempat wisata

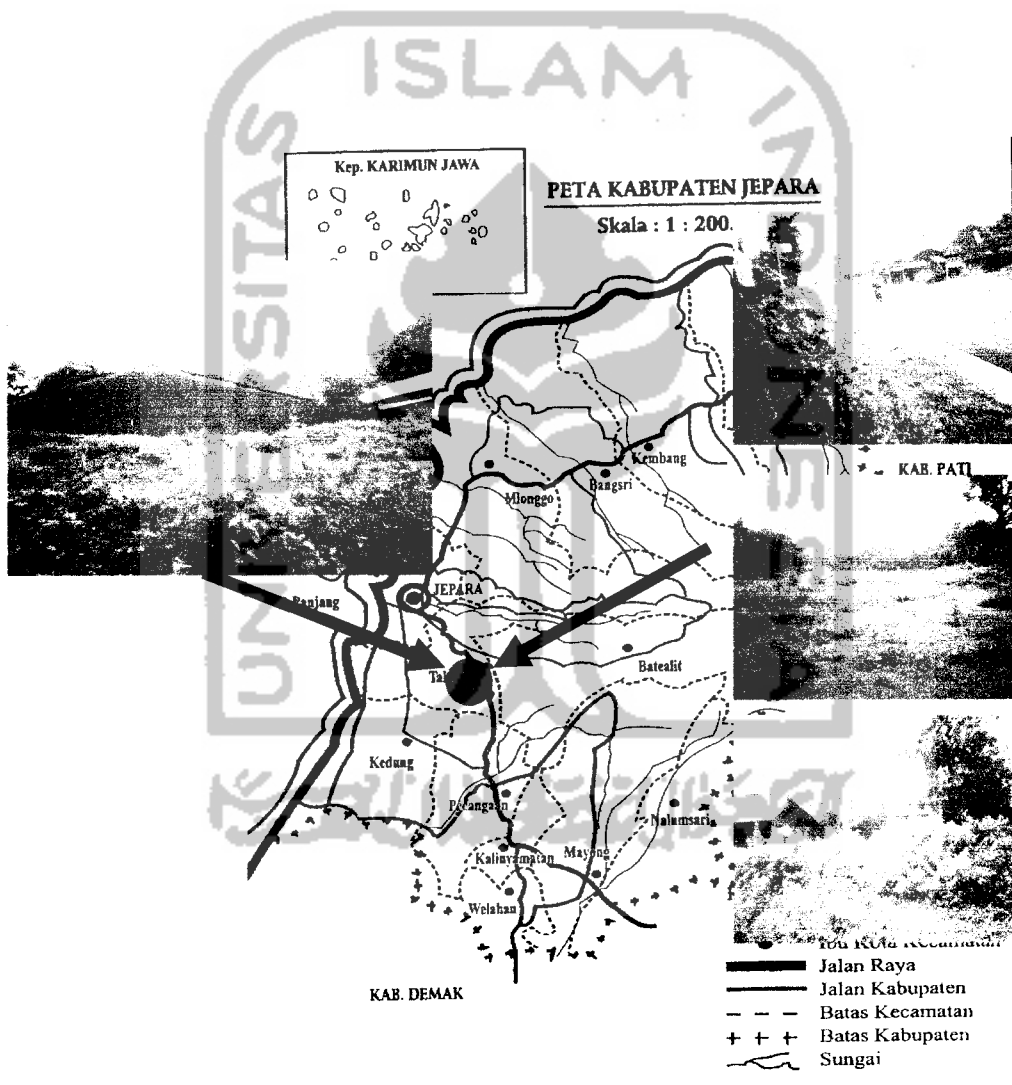


Gambar 1.6
Peta Alternatif Lokasi
Sumber : Bappeda Kab Jepara

IV.2.2 Alternatif Pemilihan Lokasi

Di sekitar Jln Ngabul Km 10.

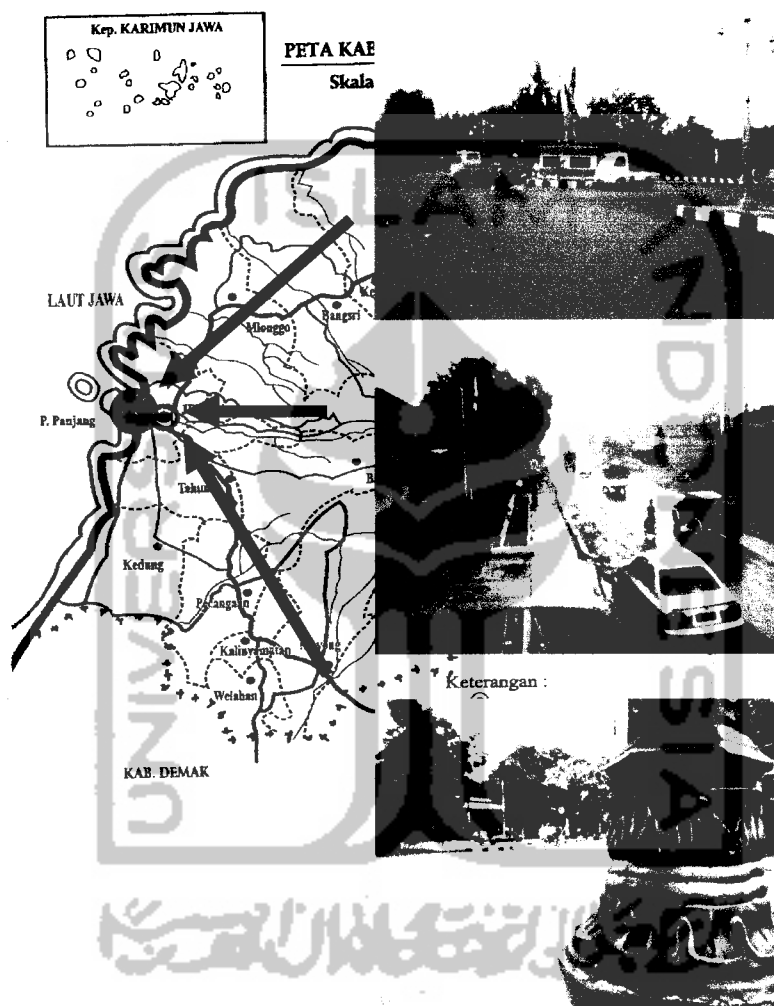
Terletak di sekitar Jalan Raya Ngabul, yaitu dikawasan Tahunan berdekatan dengan akses pintu gerbang kota Jepara. Lokasi ini mudah dijangkau dengan sarana transportasi darat. Dari segi ekonomi, sangat menguntungkan karena berdekatan dengan pusat kerajinan ukir dan jalur perdagangan.



Gambar I.6.2
Peta Alternatif Lokasi
Sumber : olahan data

■ Di daerah Bundaran Ngabul

Berada dikawasan Tahunan dekat dengan pertokoan dan pemukiman. Lokasi agak susah dalam pencapaian karena hanya dilalui jalan lokal primer.



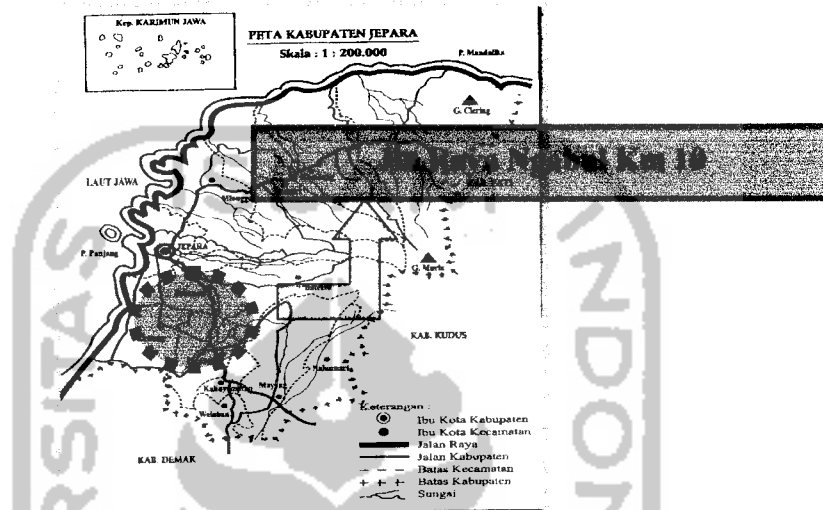
Gambar I.6.2
Peta Alternatif Lokasi
Sumber : olahan data

IV.2.3 Lokasi Site

Berdasarkan dari review RUTRK Kota Jepara th.2001-2010,kegiatan dan orientasi lokasi kegiatan industri yang akan dikembangkan di Kota Jepara adalah Kawasan Tahunan yaitu di daerah sekitar jalan Ngabul, dan kawasan Karangkebagusan yaitu di bagian timur yang sengaja dialokasikan untuk cadangan lahan kegiatan industri.



Dari hasil alternatif kedua lokasi site yang paling potensial adalah di daerah jalan raya Ngabul Km 10 selain mempunyai aksesibilitas yang bagus (perantara langsung antara pencapaian ke Kudus) dan sarana prasarana telah terbentuk dengan baik.



Gambar 1.6.3
Peta Lokasi Site

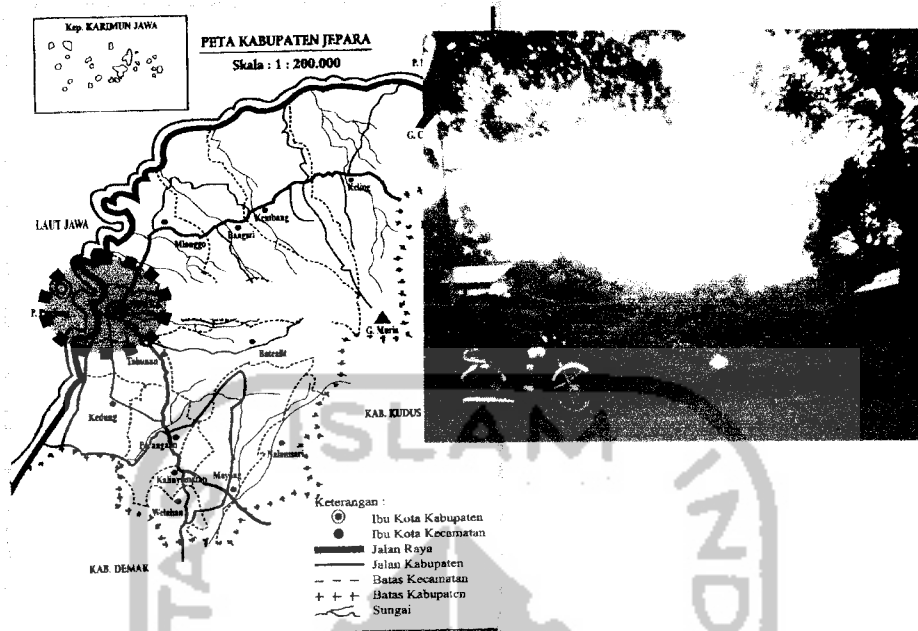
Sumber : olahan data

IV.2.4 Site.

Site terletak di Jalan Raya Ngabul dengan luas 15.000 m² dengan status lahan kosong, karena site ini sangat potensial untuk kegiatan Galeri Ukir yang diharapkan dapat menangkap langsung para wisatawan yang datang pertama kali di Jepara melalui jalur Kudus.

IV.2.5 Potensi site

- Terletak pada jalur perdagangan mebel ukir dan kawasan sentra industri kerajinan mebel ukir
- Berada di jalur utama Jepara-Semarang dan Jepara-Kudus
- Prasarana dan sarana memenuhi seperti infra struktur dan jalur sistem angkutan umum.
- Pintu gerbang Kab Jepara yang dapat memperkuat Jepara sebagai Kota Ukir.



Gambar I.6.4
Foto Site
Sumber : survey



Gambar I.6.4
Foto Site
Sumber : survey



V. PENDEKATAN ARSITEKTUR

V.1. Arsitektur Modern

Dalam pengertian kata Modern menurut kamus besar Bahasa Indonesia kata “Modern” adalah hal yang terbaru, sesuatu yang dimulai, serta tata cara bersikap dalam melihat perkembangan baru sesuai dengan tuntutan zaman.

Melihat perkembangan Arsitektur, sejarah dari modern mengalami perubahan – perubahan untuk menuju ke modern terbagi menjadi beberapa bagian yaitu : primitive, tradisonal, klasik barat, dan modern.¹¹

Dalam Buku *Le grand atlas de l’architecture mondial* (Atlas besar arsitektur dunia) diterbitkan oleh *Encyclopedia Universalis Paris Perancis*, sejak jaman Renaissance perkembangan arsitektur sudah dimasukkan kedalam jaman modern. Sebab masa ini telah menggunakan konsep baru dari italy sejak abad XV disebut “modern” dalam tanda petik, karena terjadi percampuran antara Gotik dan gaya yang disebut renaissance melanda Eropa hingga masa Neo klasik.¹²

Gejala arsitektur modern dimulai dari anti pengolahan bentuk lama dengan teknologi baru. Keindahan tidak lagi dikaitkan dengan dekorasi atau ornamentasi dan bagian–bagian bangunan. Awal arsitektur modern dimulai dari latar belakang revolusi industri di era pencerahan di negara Eropa dan Perancis pada awal abad 18. Pada zaman tersebut arsitektur berkembang menentang superioritas dan keunggulan arsitektur pada zaman pertengahan, menentang keindahan klasik (hand made) di ganti oleh bentuk-bentuk pabrikasi yang praktis dan indah, sehingga kriteria keindahan dalam arsitektur terpresentasikan adaptasi bentuk kepada fungsi. Arsitektur merupakan kesatuan arsitektur dan seniman.¹³

Perkembangan dari arsitektur modern dari masa ke masa hanya dibedakan dari bentuk fungsi serta jenis penggunaan teknologi yang berperan dalam suatu bangunan akibat dari temuan – temuan baru akan hal arsitektur.

¹¹ Yulianto Sumalyo, *Arsitektur Modern*, Gajah Mada University Press

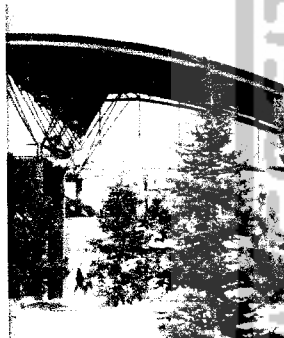
¹² Ibid.

¹³ Marlina, Endy, *Bahan mata kuliah perkembangan arsitektur 3*, Arsitektur UII, 2002



Ciri – ciri umum arsitektur modern adalah semua sisi dalam kesatuan bentuk baik komposisi maupun tampilanya, elemen pembentuk baik itu jendela selalu menyatu dalam satu komposisi bangunan, kubistik / asimetri / structural.

Melihat dari fungsi Galeri seni ukir sebagai tempat memamerkan hasil-hasil seni dan untuk mewadahi tempat transaksi jual beli yang berskala internasional harus mampu mengurangi kesan berat akan ukir Jepara,nyaman bagi transaksi maka bangunan sebaiknya menggunakan bentukan arsitektur modern yang lapang, luas dan simpel serta berkesan langgam internasional yang mudah diterima bagi pengunjung galeri.



Tampak



Interior banyak menggunakan bahan pabrikan terlihat dengan penggunaan kayu olahan (ekspos).dan system tata ruang yang memuat

Bentuk bangunan mengikuti alam dengan bentuk simetris terlihat dengan penggunaan garis - garis pada penggunaan kaca yang mempunyai ciri khas modern



Interior

System struktur menggunakan system teknologi, yaitu pada penggunaan bahan baja

Thomson Optronics Factory Buliding

Gambar 1.7.1
Thomson Optronics Factory Building
Sumber : Hasil Olahan Data



Gambar 1.7.1
Beyeler Foundation Museum
Sumber : Hasil Olahan Data



V.2. “Arsitektur” lokal di Jepara

Secara umum bangunan yang ada di jepara tidak mempunyai perbedaan yang signifikan dengan bangunan yang terdapat dipulau jawa lainnya,hal ini dikarenakan banyak daerah yang ada dipulau jawa berasal dari akar kebudayaan yang sama. Bahkan dibandingkan dengan daerah lainnya seperti kodus yang mempunyai bentuk rumah tradisional maka jepara tidak mempunyai satu ciri yang khas bagi bangunan lokalnya. Bangunan yang banyak terdapat di Jepara lebih kepada bekas peninggalan masa penjajahan kolonial belanda dan itupun terbatas kepada bangunan pemerintahan sementara bangunan dengan atap limasan dan tanjung lebih kepada banguna baru yang hampir mudah kita temui diluar daerah selain jepara.

Jepara lebih dikenal dengan kepandaian masyarakatnya dalam membuat kerajinan ukir kayu, karena kerajinan ukiran kayu Jepara merupakan seni kerajinan yang hanya terdapat di daerah jepara itu sendiri dengan teknik pengerjaan dan sentuhan tangan terampil khas daerah jepara.



Gambar 1.7.2
Gambar Produk Ukir
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Ciri dari arsitektur lokal dari suatu daerah bukan hanya bisa didapat dari melihat hunian tradisional saja, tetapi dengan melihat karya budaya dan seni yang kuat dan berkembang didalam kehidupan sehari-hari juga dapat menjadi inspirasi dalam menemukan suatu ciri lokal dari daerah tersebut.

Inspirasi inilah yang kemudian digunakan untuk selanjutnya dikembangkan kedalam bentuk fisik suatu bangunan yang mempunyai karya budaya yang kuat lebih dari pada tempelan ornamentasi semata yang kadang mengaburkan arti dan ungkapan kata “**Arsitektur Lokal**”.



KERANGKA PIKIR

